

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti berupaya mengkaji dan memberikan penyelesaian terhadap fenomena yang terjadi sebagai bentuk upaya peneliti dalam memperbaiki kualitas tenaga kerja khususnya pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan merujuk pada studi literatur yang relevan. Maka dari itu, rekomendasi yang akan diberikan dalam pengembangan sumber daya manusia berbentuk pelatihan bagi pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan dapat disampaikan dengan lebih mudah.

Pendekatan yang dipakai dalam studi ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (merujuk pada Moleong, 2007) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai cara penelitian untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk naratif atau uraian lisan dari individu dan perilaku yang mampu di observasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengertian yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dengan fokus pada gambaran umum tentang fenomena yang diteliti, hingga dapat menghasilkan teori.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, seperti hasil dari wawancara dan sumber data lainnya, diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif. Menurut Sutopo (2006), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang fokus pada penjelasan yang detail dan menyeluruh mengenai situasi dan prosedur yang dilakukan, serta keterlibatan antara elemen-elemen utama yang didapati dalam ruang lingkup penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang suatu fenomena. Menurut Sutopo (2006) sumber data tersebut dapat dikategorikan menjadi:

1. **Manusia:** Narasumber atau informan yang memberikan informasi melalui wawancara, observasi partisipan.
2. **Peristiwa dan Perilaku:** Kejadian, aktivitas, dan tingkah laku yang diamati secara langsung oleh peneliti.
3. **Tempat:** Lokasi penelitian yang memberikan konteks penting untuk memahami fenomena yang diteliti.
4. **Benda:** Artefak, gambar, rekaman audio atau video yang memberikan bukti visual dan audial.
5. **Dokumen:** Arsip, catatan, laporan, dan teks tertulis lainnya yang memberikan informasi penting tentang fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan

cara interpretasi dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara naratif dan sistematis untuk menggambarkan dengan detail fenomena yang sedang diselidiki. Kesimpulan yang telah dihasilkan, di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian serta memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang yang diteliti.

Pengembangan SDM melalui kegiatan pelatihan merupakan kunci untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan. Dengan menerapkan model pelatihan dalam pengembangan SDM, diharapkan para pelaku usaha dapat mencapai kesuksesan dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah tersebut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian dan mengumpulkan data dari informan yang menjadi subjek penelitian hal ini sesuatu penjelasan Idrus (2009).

1) Partisipan:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih partisipan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2013 dan Patton, 2002). Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) pelaku usaha subsektor kriya Kampung Ekowisata Keranggan, Kota Tangerang Selatan diantaranya:

1. Pengrajin Pelukis Batu
2. Pengrajin Anyaman Bungkus Kopi
3. Pengrajin Gelang Rajut
4. Pengrajin Daur Ulang Kertas
5. Pengrajin Pelelah Pisang
6. Penyulam Pelelah Pisang

Mereka berperan sebagai partisipan aktif dalam penelitian, memberikan informasi dan pengetahuan mereka mengenai pengembangan sumber daya manusia khususnya mereka selaku pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan, Kota Tangerang Selatan.

2) Tempat Penelitian:

Penelitian ini telah berlangsung mulai dari bulan Februari 2024 hingga Juli 2024 dan penelitian lapangan telah dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan, Kota Tangerang Selatan pada tanggal 23, 24 dan 25 Mei 2024. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari dan Maret 2024.

C. Pengumpulan Data

Hasil analisis penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Data yang baik dan lengkap akan

menciptakan hasil penelitian yang akurat dan dipercaya. Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis dapat memenuhi fokus penelitian yang sudah dirumuskan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data yang diantaranya:

- 1) **Wawancara:** Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki maksud tertentu, yang dilakukan secara dua arah dengan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan informan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2018). Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui percakapan lisan tentang pendapat, pandangan, atau ide yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan.

Wawancara akan dilakukan dengan para pelaku usaha subsektor kriya, Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Untuk

melaksanakan wawancara, peneliti mengatur daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, setiap informan akan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatat jawaban mereka hal ini sejalan dengan pendapat Esterberg (dikutip dalam Sugiyono, 2018). Alat bantu yang akan digunakan dalam wawancara terstruktur akan dibantu oleh pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, dan penggunaan alat rekam untuk merekam proses wawancara.

- 2) **Observasi:** Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang tidak terbatas, yang memungkinkan pengamat untuk menyaksikan, melihat, atau mendengarkan objek seperti manusia, lingkungan alam, atau situasi lainnya, dan kemudian menginterpretasikan hasil pengamatannya menjadi sebuah data. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku dan arti yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2018). Observasi terbagi menjadi dua jenis, diantaranya observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan yaitu peneliti berpartisipasi langsung dalam pengalaman yang terjadi di lapangan sedangkan observasi non – partisipan merupakan kegiatan mengamati tanpa adanya interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai jenis observasi partisipan yaitu dengan mengamati langsung dan melibatkan perilaku dan aktivitas para pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan. Observasi ini akan dilakukan dengan menggunakan daftar periksa sebagai alat bantu.

3) **Studi Dokumentasi:** Studi dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu atau kejadian peristiwa masa lalu yang relevan dengan penelitian dengan cara menganalisis dan mengumpulkan dokumen seperti catatan, transkrip, majalah, buku, gambar, dan karya monumental lainnya (Arikunto, 2014 dan Sugiyono, 2018). Selain itu, pengumpulan data dokumen juga dapat dilakukan melalui teknologi, seperti menggunakan mesin pencari daring atau online melalui internet, yang sering disebut sebagai internet *searching*. Proses pencarian ini dapat dilakukan dengan cara *surfing*, *browsing*, *searching*, dan *downloading* (Bryman, 2012). Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, subsektor kriya, dan program pengembangan SDM melalui kegiatan pelatihan di Kampung Ekowisata Keranggan. Dokumen-dokumen ini dapat berupa kebijakan pemerintah, laporan penelitian, artikel, jurnal, dan sumber informasi lainnya.

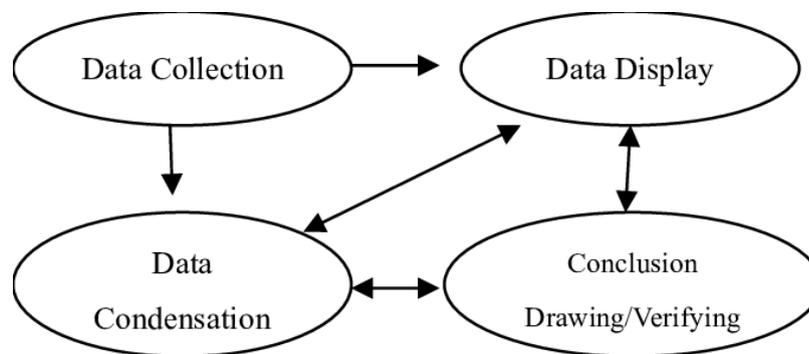
Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam proses pengumpulan informasi terkait penelitian sehingga dapat memberikan kemudahan rekomendasi untuk pelatihan pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan.

D. Analisis Data

Proses analisis data dalam metode kualitatif melibatkan pengurutan data dan menyusun mereka ke pola, kategori, serta unit deskriptif yang mendasar dari data tersebut (Moleong, 2018). Data yang dimanfaatkan meliputi data deskriptif yang terdiri dari narasi secara lisan atau tertulis, serta mengamati perilaku manusia yang menjadi sasaran penelitian. Konteks penelitian ini, peneliti memakai model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Langkah-langkah

yang dilakukan untuk menganalisis data diawali dari pengumpulan data yang selanjutnya data akan diolah dengan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifikasi*).

GAMBAR 3
ANALISIS DATA INTERAKTIF MILES, HUBERMAN, DAN SALDANA



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan menghasilkan data yang valid dan reliabel, peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas tinggi, hal ini sejalan dengan pendapat Idris (2009). Mengumpulkan data sangat penting dalam penelitian karena tidak hanya menghasilkan fakta, tetapi juga menjadi dasar penting untuk bagian pembahasan. Proses ini melibatkan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan

akan digunakan untuk menjelaskan temuan, menganalisis pola, dan menyusun argumen yang mendukung dan diajukan dalam bagian pembahasan. Karena itu, penting untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap supaya argumen yang dibuat bisa meyakinkan dan menyeluruh.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Dalam proses analisis kondensasi data, merujuk pada proses mengurangi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh inti dengan fokus penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Proses ini melibatkan informasi kunci yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut atau untuk penyajian hasil. Kondensasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi dari informasi yang dikumpulkan. Miles & Huberman (2014:18) menjelaskan bahwa ini melibatkan penentuan dimensi yang penting, hubungan yang signifikan, dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Biasanya, proses ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan. Dilakukan dengan transkrip wawancara yang dikelompokkan untuk mengidentifikasi fokus penelitian yang sesuai

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai

bentuk seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan lain sebagainya. Dengan cara ini, data dapat diatur, disusun ke dalam pola hubungan, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, namun biasanya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data ini, informasi dapat tersusun dengan rapi dan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014), kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, mungkin juga tidak sepenuhnya, karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas.

C. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, bukan dalam bentuk angka atau perhitungan namun biasanya data disajikan dalam fotografi, narasi, bacaan, gambar, atau

artefak. Jika pengumpulan data memiliki petunjuk dan maksud yang jelas, serta sumber data seperti narasumber sudah teridentifikasi, terhubung, dan telah mendapatkan persetujuan, setelah itu data penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, untuk memastikan kebenaran data supaya dapat di tanggung maka penting melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan datanya.

Triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, kedalaman pemahaman, dan kredibilitas penelitian. Menurut Norman K. Denkin, yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012), triangulasi diartikan sebagai penggunaan berbagai metode yang berbeda untuk mengeksplorasi fenomena yang terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Denkin mengemukakan bahwa triangulasi mencakup empat aspek, yaitu:

1. Triangulasi metode menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, untuk mempelajari fenomena yang sama. Peneliti dapat melibatkan narasumber lainnya untuk memverifikasi kebenaran data terkait. Tahap triangulasi ini diperlukan apabila terdapat keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari narasumber penelitian.
2. Triangulasi antar-peneliti melibatkan penggunaan lebih dari satu individu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang informasi yang ditemukan dari subjek penelitian. Namun, individu yang terlibat dalam pengumpulan data harus memiliki pengalaman riset yang memadai dan tidak terikat oleh

konflik kepentingan, sehingga tidak menimbulkan kerugian atau ketidakpastian bagi peneliti dalam proses triangulasi.

3. Triangulasi sumber data melibatkan penelusuran kebenaran informasi tertentu melalui beragam metode dan sumber pengumpulan data. Sebagai contoh, di samping wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan metode observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang unik, yang kemudian akan menghadirkan pandangan yang berbeda tentang fenomena yang dikaji.
4. Triangulasi teori adalah metode yang melibatkan perbandingan informasi yang ditemukan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.

Dalam penelitian ini, data tersebut diperiksa menggunakan triangulasi metode. Hal ini disebabkan oleh kecocokkan hasil data tunggal karena membandingkan hasil wawancara dari data tunggal yang diperoleh yaitu mengenai pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan pada pelaku usaha subsektor kriya di Kampung Ekowisata Keranggan. Peneliti juga mengecek kebenaran hasil daftar periksa dan wawancara dengan teori yang terkait.

D. Jadwal Penelitian

GAMBAR 4
JADWAL PENELITIAN

Aktivitas	Bulan																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Proposal dan Bimbingan																												
Seminar Proposal																												
Revisi Proposal																												
Penelitian Lapangan																												
Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir																												
Pengumpulan Proyek Akhir																												
Sidang Proyek Akhir																												

Sumber: Olahan Peneliti, 2024